

REKAMAN PROSES

Kegiatan Dasawarsa Erupsi Merapi 2010

“Jagongan Virtual Warga Merapi : Kesaksian Hidup di Huntap”



Streaming Melalui Channel YouTube Dasawarsa Merapi

Jumat, 30 Oktober 2020

Diselenggarakan oleh :

BALAI PENYELIDIKAN DAN PENGEMBANGAN
TEKNOLOGI KEBENCANAAN GEOLOGI
PUSAT VULKANOLOGI DAN MITIGASI BENCANA GEOLOGI
BADAN GEOLOGI
KEMENTERIAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
2020

Hari Keempat, Jumat 30 Oktober 2020

Acara “Jagongan Virtual Warga Merapi : Kesaksian Hidup di Huntap” disiarkan secara langsung melalui Channel YouTube Dasawarsa Merapi. Kegiatan dimulai pukul 09.00 WIB dan berakhir pada 10.45 WIB

Kegiatan diawali dengan pemutaran film documenter erupsi Gunung Merapi 2010.

PEMBUKAAN

Rinto - Moderator

Halo selamat pagi bapak/ibu dan kawan-kawan semuanya. Hari ini kita akan jagongan Bersama warga Merapi untuk memperingati erupsi merai 2010. Situasi saat ini lebih sulit, karena adanya pandemic covid-19. Jadi dengan jagongan ini harapannya selalu ingat, tidak hanya saat kehilangan saja. Saat tidak kehilangan kita bisa selalu ingat bagaimana kita belajar, merespon, dan bagaiman kita sintas dari ancaman gunung Merapi. Bapak/ibu semuanya sebagaimana kita ketahui erupsi gunung Merapi 2010 mengakibatkan merelokasi secara besar-besaran warga yang ada di sana, terutama warga yang tinggal di wilayah KRB III. Kita ketahui bahwa program pasca erupsi merelokasi 3.612 KK di 9 Dusun, di KRB III Merapi. Mereka di relokasi ke lingkungan yang lebih aman dari ancam bahaya Merapi.

Seperti yang kita ketahui Merapi seperti ancaman bencana yang permanen, karena frekuensi letusannya hampir 18 kali selama 10 tahun, kemudian periode diamnya sangat singkat, yaitu 3,5 tahun sekali. Ini membuat ancaman bencana Merapi sebagai permanen hazard, sehingga relokasi dipandang oleh BPPTKG dipandang sebagai langkah yang penting, agar warga dapat hidup lebih aman. Yang menjadi permasalahan adalah relokasi masih menjadi perdebatan, beberapa orang mengatakan bahwa relokasi selalu menjadi pilihan terakhir dari respon bencana.

Bagaimana situasi pasca relokasi? Kita akan berdiskusi dengan kawan-kawan dari wilayah relokasi di Merapi dari Dongkelsari dan Pagerjurang. Kita ingin mengetahui bagaimana rasanya, bagaimana pembelajaran yang diperoleh dari relokasi, karena relokasi tidak hanya berpindah secara fisik, mungkin juga mempengaruhi perubahan sosial, serta mempengaruhi biaya ekonomi, dan mempengaruhi aspek lain dari kehidupan warga yang melakukan relokasi. Kita bisa melihat bagaimana warga bisa hidup lebih aman dari ancaman erupsi, tetapi secara sosial apakah mereka hidup sama sejahteranya dengan sebelum di relokasi.

Pada akhirnya Merapi akan menjadi pembelajarann yang baik bagi kita, selama dia terus menerus menyajikan pembelajaran yang menarik bagi warga, selama Merapi masih aktif. Sehingga pola hubungan dan komunikasi antar warga dengan Merapi, bagaimana warga menghindari ancaman Merapi, ini akan menjadi sumber informasi dan pembelajaran yang menarik bagi kita yang hidup bersandingan dengan ancaman erupsi Merapi.

Di masa pandemic apabila terjadi erupsi akan menjadi sulit, karena harus mempertimbangkan dengan protocol Kesehatan ditempat pengungsian, kesulitan ini

yang perlu kita pertimbangkan. Saat ini kita akan diskusi dengan teman-teman warga Merapi, sebelumnya kita lihat video bagaimana kesan dan pesan warga Ketika berhadapan dengan Merapi. Silahkan menyaksikan...

Pemutaran video kehidupan warga Merapi pasca relokasi, berisi cerita pengalaman warga selama menetap di hunian tetap Dongkelsari, Wukirsari dan Pagerjurang, Kepuharjo kecamatan Cangkringan.

Baik terimakasih bapak/ibu dan kawan-kawan, saat ini sudah bergabung dengan saudara kita dari huntap Pagerjurang. Ada Pak Remon dan bu Yami asli warga Merapi. sesuai dengan teman jagongan kita saat ini, kita akan membahas tentang bagaimana rasanya tinggal di huntap Merapi. saya mau pak Remin dan bu Yami cerita dulu bagaimana proses pindah ke huntap

SESI BERBAGI CERITA

Yami – Narasumber

Selamat siang, perasaan dan pengalaman saya Ketika awal-awal saya pindah di Pagerjurang. Pertama saya masih bingung, karena pada saat itu di rumah yang baru dengan suasana baru, rumah saya paling pojok. Ada kesan jauh dengan tetangga, karena letak rumah yang tidak saling berhadapan. Dan juga ada rasa takut. Kemudian saya berpikir bagaimana kehidupan saya saat di huntap, apakah bisa seperti dulu atau tidak.

Rinto - Moderator

Kalau masih dihunian lama, apa aktifitasnya berubah Ketika sudah di huntap?

Yami – Narasumber

Saya dulu petani sapi perah, saya punya 2 ekor sapi. Dulu saat cari rumput untuk sapi masih dekat, setiap bulan saya terima pendapatan dari sapi perah.

Rinto - Moderator

Selama di huntap, apa masih memelihara sapi?

Yami – Narasumber

Sekarang tidak

Rinto - Moderator

Apakah tidak ada kendang sapi kelompok?

Yami – Narasumber

Aktivitas yang tidak memungkinkan bolak-balik, akhirnya saya titipkan ke rumah mertua.

Rinto - Moderator

Selanjutnya mas Remon, bagaimana pengalaman cerita tinggal di huntap?

Remon - Narasumber

Selamat pagi. Bagaimana perasaan dan awal proses saya tinggal di huntap. Saya pernah menolak untuk tidak di huntap, karena huntap saya berjarak 9 km dari puncak dan berdekatan dengan sungai Opak. Diawal ada isu tanah yang kami tinggali dulu mau dijadikan hutan lindung. Ini pernah menjadi kesalahpahaman antara kami dan pemerintah. Mediasi yang kami lakukan ternyata lahan milik kami dijadikan hutan milik dan dijadikan hutan milik rakyat, sehingga kami mau tidak mau untuk tinggal di huntap.

Rinto - Moderator

Apa masih bekerja dan bertanam di atas (lahan yang dimiliki warga di area rawan bencana?

Remon - Narasumber

Berdasarkan kesepakatan kepemilikan lahan, kita perlu naik-turun untuk melakukan aktivitas sehari-hari.

Rinto - Moderator

Berapa jaraknya?

Remon - Narasumber

Kurang lebih 6 km, kalau sekarang harus ada uang Rp 10.000 untuk 1 liter bensin.

Rinto - Moderator

Aktivitas dilahan apa saja?

Remon - Narasumber

Kalau untuk menggarap tanah yang lama dengan jarak yang jauh dan akses jalan yang rusak, butuh biaya yang banyak. Jadi yang kita lakukan hanya menanam pohon tahunan, seperti pohon sengon dan mahoni.

Rinto - Moderator

Ternaknya di mana?

Remon - Narasumber

Ternak ada di bawah, di kandang komunal.

Rinto - Moderator

Baik kawan-kawan, ini cerita dari pak Remon dan bu Yami terkait dengan pertama kalinya mereka Pindah. BPPTKG pada saat itu memberikan rekomendasi pada pemerintah Indonesia dan pemerintah provinsi DIY untuk memilih lokasi yang aman dari

ancaman bencana, sehingga lokasi itu bisa ditetapkan sebagai hunian tetap, karena frekuensi Merapi untuk erupsi bisa dikatakan sebagai gunungapi yang paling aktif di Indonesia dan dunia 100x letusan dalam waktu 10 tahun.

Melakukan relokasi adalah salah satu pilihan, karena melihat aktivitas gunung. Tetapi konsekuensi yang perlu diperhatikan, kita dengar konsekuensinya dari bu Yami.

Apa ada perubahan kehidupan sosial warag dan peran bu Yami sebagai ibu di rumah. Perubahan sosial dan ekonomi apa yang dirasakan selama di huntap?

Yami - Narasumber

Dulu kalau mau masak sayur nangka dan singkong, kami hanya tinggal memetik dilahan. Sekarang memang tidak kesulitan mencari sayur, karena banyak penjual sayur yang keliling di huntap. Tetapi kami harus mengeluarkan uang untuk membeli.

Masalah sosial, menurut saya tetangga kami saat ini lebih peduli pada diri sendiri dan melakukan segala sesuatunya sendiri. Kalau dulu masih bisa saling meminta bantuan dan membantu. Tetapi bukan egois

Rinto - Moderator

Tuntutan keadaan, bukan karena niat egois. Dimana segala sesuatu harus beli, otomatis menjadi lebih sibuk dan bagaimana caranya mendapat uang.

Yami - Narasumber

Karena untuk mengambil rumput kalau tidak bisa membawa motor sendiri, memang ada mobil yang bisa disewa untuk membawa rumput yang akan dibawa turun, tetapi ada biaya yang harus dikeluarkan.

Rinto - Moderator

Kalau dibandingkan dengan menjadi lebih aman dengan tinggal di huntap, kira-kira pengorbanan tambahan secara sosial dan ekonomi bagaimana?

Yami - Narasumber

Saya lebih tenang di sini, dan akses ke mana-mana saya lebih merasa nyaman di huntap.

Rinto - Moderator

Selalu ada tarik menarik, kalau kita menjauhkan diri dari ancaman hidupnya lebih tenang, tetapi harus ada biaya lebih yang dikeluarkan. Sekarang dari pandangan pak Remon, sebagai kepala keluarga setelah hidup di huntap perubahan sosial dan ekonomi apa yang dirasakan?

Remon - Narasumber

Secara ekonomi harus kerja dan menghasilkan. Mengenai kehidupan sosial ada perubahan, seperti ada rumah bocor untuk minta bantuan untuk memperbaiki perlu menyiapkan uang imbalan. Berbeda dengan dulu, mudah minta bantuan dan memberikan bantuan. Untuk dihuntap saat ini minimal sehari ada Rp 20.000 untuk

memenuhi kebutuhan dan bagi yang memiliki sapi minimal harus ada Rp 10.000 untuk membeli bensin.

Untuk masalah perubahan sosial, sikap individual belum terlalu parah. Sikap gotong royong masih ada, walaupun tidak sekuat dulu. Missal dulu membangun rumah bisa dikerjakan dari awal sampai selesai, tetapi kalau sekarang maksimal hanya bisa sampai setengah hari.

Rinto - Moderator

Secara niat sebetulnya warga tidak ada niat untuk menjadi egois, karena tuntutan kehidupan dimana saat ini semua harus beli, sehingga warga mau tidak mau harus meluangkan waktu untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Akibatnya aktivitas sosial menjadi lebih terganggu, ini kendala yang dihadapi.

Panjenengan setelah 10 tahun hidup di huntap, pengalaman relokasi ini menjadi pengalaman berharga bagi kita semua. Saya ingin mendengar pembelajaran dari bapak ibu, tips apa yang harus dilakukan Ketika dilakukan relokasi. Syarat apa yang harus disiapkan dari sisi pemerintah dan warga, sehingga relokasi dapat berjalan dengan lancar? Karena dipengalaman tempat lain banyak huntap yang kosong, karena warga banyak yang Kembali ditempat asal. Monggo kira-kira bagaimana pesan dan saran agar relokasi bisa berjalan dengan baik?

Remon - Narasumber

Yang paling penting dalam proses relokasi, sebagai warga harus paham mengenai kenapa harus relokasi, kemudian bagaimana hidup di tempat relokasi. Pemerintah harus paham bahwa merelokasi orang tidak mudah, tetapi bagaimana menghidupkan pola kehidupan yang lama seperti kehidupan yang dulu. Memfasilitasi Kembali pola-pola kehidupan yang dulu.

Selalu ada mediasi antara warga dan pemerintah, jangan setelah direlokasi sekian hari sekian bulan tidak ada pemerintah yang tidak mendatangi lagi untuk menanyakan kondisi kami selama di huntap. Terutama bagi lansia, kalau dulu lansia punya pekerjaan yang bisa dikerjakan di rumah.

Rinto - Moderator

Selanjutnya ada Komentar/penanya :

Penanya : Pak Is - Klaten

Bagaimana warga mensiasati kebutuhan ekonomi di huntap Ketika awal-awal pindah dari hunian sebelumnya?

Yumi - Narasumber

Ketika awal di huntap, memang kami masih menerima bantuan dari pemerintah dan swasta. Bantuan berupa sembako dan kebutuhan sehari-hari. Kemudian bantuan dipilah untuk pihak-pihak yang membutuhkan, hal ini membuat kami mau tidak mau untuk tetap produktif agar bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Rinto - Moderator

Diawal-awal ada bantuan, kemudian baru berusaha sendiri. Harapannya selalu ada masa transisi yang disupport untuk orang-orang yang baru pindah/relokasi.

Penanya : Bu Ambar – Kota gede

Bagaimana Pendidikan anak-anak di huntap?

Yumi – Narasumber

Untuk Pendidikan tidak ada kesulitan, sampai anak saya lulus kuliah alhamdulillah bisa saya penuhi.

Rinto - Moderator

Jadi penghidupannya bisa mencukupi sampai anak lulus kuliah, kalau anak usia sekolah SD dan TK jauh atau tidak?

Yumi – Narasumber

Tidak jauh bagi yang bisa naik motor, tetapi yang tidak bisa naik motor lumayan jauh.

Rinto - Moderator

Sekolah yang lama atau sekolah beda.

Yumi – Narasumber

SD kami di groping, dari SD Petung dan Batur di regroping jadi SD Kepuharjo. Untuk TK di relokasi di dekat balai desa Kepuharjo, yang lokasinya dekat dengan huntap kami.

Penanya : Mba Lestari Agustina - Sleman

Setelah 10 tahun di huntap, kira-kira mau kembali ke tempat asal atau tidak?

Remon – Narasumber

Kembali dalam konteks hidup disana tidak ada keinginan, dalam konteks aktivitas kami lakukan setiap harinya. Karena kita ketahui Merapi akhir-akhir ini masih ada ancaman. Di huntap saja kita masih merasa khawatir, karena jaraknya 9km, dekat dengan sungai Opak, dan bukaan kawahnya mengarah ke kita.

Rinto – Moderator

Jenengan memang sudah mengetahui ada resiko Merapi, dan BPPTKG mneginformasikan sudah ada aktivitas yang meningkat lagi dari Merapi dan sudah dekat ke erupsi lagi. Jenengan memutuskan untuk tetap tinggal di huntap, meskipun harus bolak-balik ke lahan di atas. Terimakasih mas Remon dan bu Yami

Sekarang sudah bergabung dengan kita pak Anwar dan bu Windarti. Saat ini teman-teman di YouTube ingin menengarkan cerita bu Windarti terkait peran bu Windarti sebagai ibu di rumah, ada atau tidak perubahan aktivitas selama 24 jam setelah dilakukan relokasi.

Karena bu Windarti signalnya terputus, kita beralih ke pak Anwar. Bagaimana kehidupan sosial njenengan Ketika di huntap dibandingkan dengan kehidupan yang dulu, perubahan sosial apa yang dirasakan?

Anwar - Narasumber

Ada perubahan sosial selama pindah di huntap. Dari sisi tempat, dulu ada lingkungan, kebun. Kalau di huntap hanya rumah, bahkan halaman tidak ada. Untuk aktivitas ekonomi, karena kita bergeser sekitar 3km dari kampung lama, sedangkan masyarakat huntap Dongkelsari mayoritas adalah petani dan berkebun, sehingga memerlukan waktu untuk berangkat ke sawah dan kebun.

Dari sisi lainnya, kita pendatang dan banyak dari wilayah lain sehingga perlu adaptasi dengan masyarakat sekitar.

Rinto - moderato

Apakah di huntap Dongkelsari tidak bersama dengan warga dusun yang dul atau dicampur dengan warag dusun yang lain?

Anwar - Narasumber

Masih sama, masih 1 pedukuhan. Di huntap Dongkelsari dari pedukuhan **Bungan**, terdiri dari kampung **Bungan** dan kampung Slebokan. Jadi yang Bungan dijadikan satu dan Sledokan dijadikan satu, yang saya maksud adalah tetangga dusun, bukan tetangga rumah. Sehingga perlu membangun ikatan emosional.

Walaupun sudah satu RT satu kampung, rasa nyamannya masih nyaman di kampung lama.

Rinto - moderato

Secara status kependudukan bagaimana?

Anwar - Narasumber

Secara administrasi kependudukan masih yang lama, huntap Dongkelsari tidak mampu menampung satu pedukuhan. Ada yang mandiri, di huntap Gondang 3, dan di kampung lama yang kebetulan rumahnya tidak terkena erupsi ini secara administrasi kependudukan masih sama dengan yang dulu.

Penanya : Elli - UGM

Apakah transisi warga ke huntap mempengaruhi pendapatan warga? Seberapa memberikan dampak?

Anwar - Narasumber

Yang jelas berdampak, karena perlu biaya untuk ke ladang. Di huntap kalau siang cenderung sepi, karena banyak yang ke lading. Pengaruh signifikannya tetap ada dan tetap dijalani, yang punya motor menggunakan motor, yang tidak ada kendaraan dengan jalan kaki.

Rinto - moderato

Disamping berladang, apakah ada yang disambi jualan atawa pekernaajn sampingan?

Anwar – Narasumber

Tambahan penghasilan tergantung dari keahlian masing-masing warga. Kalau ibu-ibu ada yang bisa menjalankan usaha kuliner, baik itu jajanan pasa, snack, dan pesanan makanan.

Rinto - Moderator

Setelah pindah ke huntap memang ada perubahan, bagaimana warga membagi pola siklus harian. Kalau dulu ada waktu yang cukup bersosial, karena menjadi berkurang, bukan karena menjadi egois, ini karena tuntutan hidup. Seperti yang digambarkan pak Remon sehari harus ada Rp 10.000 – Rp 20.000 untuk menjalankan aktivitas sehari-hari. Mengupayakan pendapatan tetap ini merupakan persoalan, jadi mereka lebih perhitungan terhadap waktu mereka.

Seperti yang dikatakan bu Yami dulu kalau mereka mau melakukan gotong royong membangun rumah, itu mudah dilakukan. Karena mereka bisa mencukupi kebutuhab sehari-hari dengan hasil di ladang. Tapi sekarang tinggal di huntap, meskipun lebih aman dari ancaman Merapi. seperti dikatana pak Remon yang tidak mau Kembali ke hunian lama, tetapi mereka butuh uang tunai untuk kebutuhan sehari-hari guna mengakses ladangnya, situasi ini yang berubah.

Seperti yang dikatan bu Yami, dulu ada *support* dari LSM, pemerintah dan swasta, sehingga mereka bisa menjalankan kehidupan di huntap. Tetapi sekarang sudah tidak ada support dan mereka bisa survive.

Narasumber terputus jaringan signal

Penanya : Mas Lokonah

Bagaimana tanggapan njenengan jika ada orang dari luar atau investor yang masuk dan membuat wisata ke sana, apakah merusak ekonomi atau merubah perekonomian warga?

Anwar – Narasumber

Narasumber terputus jaringan signal

Rinto – Moderator

Bu Windar, apa bisa dengar? Ada pertanyaan

Penanya : Bangun - Cangkringan

Setelah 2010 poloa sosial berubah dari petani ke pelaku wisata, apakah berpengaruh apa ada pengurangan resiko bencana kedepan?

Windarti – Narasumber

Ada perubahan juga, kalau awal terjadi bencana kita masih mengandalkan bantuan dari pemerintah, setelah berjalan waktu sebagai masyarakat yang usaha di pertanian tetap Bertani, dan yang berdagang tetap berjualan. Di Dongkelsari ada beberapa orang yang beralih profesi dari buruh menjadi supir Jeep, tapi kalau untuk masyarakat pada

umumnya adalah penambang dan ada yang tetap Bertani. Kalau saya dari huruh tani berubah menjadi pedagang gas LPG dan usaha karting. Tetapi karena ada covid usaha catering masih sepi.

Rinto – Moderator

Setelah pindah ke huntap kira-kira njenengan lebih sibuk atau tidak jika dibandingkan sebelum di huntap? Peran sebagai ibu rumah tangga.

Windarti – Narasumber

Hamper sama saja, Ketika di rumah lama sebelum erupsi sebagai buruh dan peternak, di huntap ini sudah tidak Bertani karena lahannya sudah tidak ada, dan tidak boleh terna kaya. Jadi saya jualan dan buk akatering.

Rinto – Moderator

Diantara buru dan jualan, mana yang lebih menguntungkan?

Windarti – Narasumber

Sebenarnya hamper sama, tapi kalau usaha sekarang hasilnya bisa dijagakke. Pendapatannya bisa rutin setiap hari, sedangkan buruh tani pendapatannya musiman. Alhamdulillah sekarang setiap minggu ada pendapatan, walaupun belum mencukupi, makanya perlu ada usaha yang lain

Rinto – Moderator

Masa covid-19 di hunta yang jaraknya terbatas, bagaimana bu?

Windarti – Narasumber

Kita masih tetap jaga jarak. Sekarang saat aktivitas di luar rumah tetap menjalankan protocol Kesehatan dan tidak mengadakan kegiatan yang sifanya mengumpulkan banyak orang.

Rinto – Moderator

Pak Anwar sudah nyambung, ada satu pertanyaan yang ketinggalan. Merapi adalah salah satu contoh relokasi besar-besaran di Indonesia, ini bisa menjadi pelajaran orang banyak. Apa syarat agar relokasi bisa berhasil dari sisi pemerintah dan warga?

Anwar – Narasumber

Saya kira yang penting komunikasi terbangun antara pemeintah dan warga untuk relokasi. Untuk warga Merapi, efek dari kejadian 2010 terlalu hebat sehingga warga mudah untuk direlokasi, meski ada beberapa warga yang menolak karena mungkin faktor ekonomi. Yang penting ada komunikasi yang baik, sepertinya bisa bersinergi.

Rinto – Moderator

Dari sisi warga agar bisa di huntap, apa yang harus dilakukan

Anwar – Narasumber

Kita harus tetap berusaha, karena kalau tidak mau tinggal di huntap kita tidak punya tempat tinggal. Kalau mau Kembali ke hunian lama ada konsekuensinya dengan modal sendiri. Mau tidak mau kita tetap di huntap dengan segala konsekuensi, baik itu berubah sosial dan perubahan kehidupan, karena waktu dikampung dan sekarang memang beda.

Rinto - Moderator

Bedanya di mana?

Anwar - Narasumber

Karena lingkungan yang berbeda, dulu rata-rata warga memiliki rumah yang besar dan memiliki lahan untuk berkebun. Sedangkan di huntap hanya 100 m yang digunakan untuk rumah. Kegiatan lain tidak ada, untuk petani kalau mau menjemur padi susah, karena lahan terbatas.

Rinto - Moderator

Setelah 10 tahun di huntap, apa mau Kembali ke hunian lama?

Anwar - Narasumber

Sebenarnya sekarang belum, karena semua masih terkondisi di huntap. Tapi untuk jangka Panjang mau tidak mau Kembali ke kampung lama.

Rinto - Moderator

Maturnuwun pak Anwar dan bu Yami, barang kali ada yang mau disampaikan kepada teman-teman yang menonton. Silahkan kepada penghuni huntap menyampaikan pesan kepada teman-teman penghuni huntap lainnya di wilayah lain yang terkena bencana.

Remon -

Tidak ada pesan lain lagi , mari kita mulai bersiap diri dimanapun kita berada ancaman selalu ada dengan kapasitas yang berbeda-beda. Selamat merupakan tujuan kita, harapannya dengan kesiapan semoga kita bisa selamat dimanapun berada, tetap selamat dan jaga Kesehatan. Terima kasih

Yami - Narasumber

Terimakasih untuk saudara-saudara saya yang terpaksa relokasi, jangan takut untuk tinggal di huntap. Karena tinggal dihuntap tidak serumit yang dibayangkan. Tetap berpikir baik dengan tetangga, pemerintah, dan Tuhan YME.

Rinto - Moderator

Selalu ada jalan, kalau manusai mau menyerap bencananya, mau beradaptasi, dan mau melakukan upaya transformasi seperti yang dilakukan bu Windar lakukan. Ini adalah contoh transformasi yang bisa mengantarkan kita pada kemampuan adaptasi.

Anwar - Narasumber

Menghadaipi kehidupan, tangguh menghadapi bencana alam, hidup aman dan nyaman bersama bencana alam. Terima kasih

Rinto – Moderator

Intinya tetap sintas nggih, memelihara daya lenting. Karena seberapa besar krisis yang kita hadapi semua orang pasti menghadapi, berbeda-beda krisisnya tetapi memiliki daya lenting. Bu Windar sebagai salah satu tokoh transformasi yang menarik, dulu Bertani sekarang berdagang. Kira-kira apa pesannya?

Windarti – Narasumber

Kita bisa hidup bersinergi, kita hidup berdampingan dengan Merapi dengan kewaspadaan dan ketangguhan kita agar tetap bisa menjalankan kehidupan. Semangat.

PENUTUP

Rinto – Moderator

Terimakasih bapak/ibu yang sudah tanggung dan punya daya lenting yang hebat, sudah tadaptasi dan transformasi sedemikian besar Merapi tidak pernah ingkar janji dengan siklus yang sedemikian sering kita bisa mengatakan ancaman bencana permanen seperti yang BPPRTKG katakan melalui rilisnya. Ada peningkatan frekuensi Merapi, sehingga bisa dikatakan akan ada tanda-tanda erupsi lagi, tetapi tidak dengan kekuatan yang sama dengan 2010.

Aktivitas BPPTKG memang sebatas memberi informasi kepada kita, seperti informasi dimana kita harus melakukan relokasi secara aman agar aman dari ancaman Merapi. BPPTKG juga melakukan aktiivtas untuk meningkatkan pengetahuan warga terhadap bencana yang akan dihadapi warga, mengenal lebih jauh tentang bagaimana aktivitas Merapi, mengetahui kapan harus mengungsi, mengetahui tanda-tanda aktivitas Merapi, mengetahui aktivitas yang harus dilakukan saat mengungsi. Karena selain BBPTKG bertugas untuk memantau aktivitas Merapi, juga mengajak komunita untuk lebih paham soal ancamannya.

Kira-kira ini, terimakasih bapak/ibu sudah melihat channel YouTube Dasawarsa Merapi. Pemenang doorprize 10 pertanyaan terpilih

1. Setyo Utami – Pudalob BPBD Kabupaten Banyumas
2. Lioco
3. Raham Nur Cahya – Kaliurang
4. Dicky – Jogja
5. Lestari Agustini Ningtyas – Sleman
6. Eli – UGM
7. Kangnur
8. Ambar – Kotagede
9. Faiz A. Wafu – Klaten.

Saya selalu berpesan, senangtiasa anda teringat ancaman merapi tidak hanya saat merapi erupsi, saat tidask erupsi anda harus selalu memikirkan ancamannya dan cara menyelamatkan diri. Terimakasih

Wasalammualaikum WR.WB.